

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Profil Candra Malik

Gambar 2.1 Foto Candra Malik



Candra Malik anak kedua dari total berjumlah empat bersaudara yang lahir di Surakarta, Jawa Tengah, pada tanggal 25 Maret Tahun 1978 dari ayah Raden Sukarsono atau mempunyai nama lain Muhammad Bashir dan Ibu Sri Ida Ningsih Ali. Masih mempunyai darah kerajaan Demak yang diturunkan dari sang ayah. Oleh leluhurnya Sunan Kudus, ia ditugaskan mensyiarkan agama Islam ke Madura dan Jember. Selain itu dari ibunya, mengalir juga darah dari Kerajaan Sangihe Talaud, Sulawesi. Gus Candra sapaan akrabnya, dibesarkan dalam tradisi Islam yang kental dengan nafas sufisme.⁵⁶

Mempelajari agama melalui kakek dari keluarga ibunya, Abdullah Ali, sejak belia, Gus Candra tumbuh dan berkembang dengan ritual-ritual tasawuf. Yaitu gurunya Habib Ja'far bin Badar bin Thalib bin Umar bin Ja'far, yang mengajari ngaji saat di Pasar Kliwon, Surakarta, Jawa Tengah. Era dekade 90-an

⁵⁶Lutfiyah, Candra Malik: Jalan Sufi Kaum Urban (<https://solopos.com/candra-malik-setia-di-jalan-sunyi-198424> diakses 8 Juni 2021)

pertengahan, Gus Candra mendalami lagi Ilmu Tasawufnya meski harus mondar-mandir ke daerah Sukosari, Sukowono, Jember, Jawa Timur, dengan belajar kepada Kiai Muhammad Muna'am.⁵⁷

Selain itu pada saat masih bekerja sebagai wartawan di surat kabar Jawa Pos pada akhir 90-an di Yogyakarta, Gus Candra juga memperdalam kecendekiaan sufisme dengan belajar kepada Syekh Ahmad Sirullah Zainuddin, wakil talqin dari Tarekat Qadariyyah Naqsabandiyah. Sebelum pada akhirnya tahun 2001 langsung belajar kepada mursyid tarekat sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Suryalaya, Jawa Barat, yaitu K. H. Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin (Abah Anom).

Setelah sebagian gurunya wafat, dengan izin Syekkh Ahmad Sirullah Zainuddin, pada tahun 2010 Gus Candra meneruskan belajar Tasawuf kepada Syekh Hisyam Kabbani, mursyid Tarekat Naqsabandiyah Haqqani. Satu tahun kemudian, untuk memantapkan Jalan Sunyi Tasawuf dalam hidupnya, ia menghadap kepada seorang Waliyullah, K. H. Kholilurrahman (Ra Lilur) cicit dari Waliyullah Besar, K. H. Kholil bin Abdul Latief atau lebih dikenal dengan Syaikhona Kholil Bangkalan, Madura.

Sudah memilih hidup pisah dengan keluarganya sejak sekolah menengah atas dan selain itu sudah ditinggal wafat oleh sang ayah ketika masih remaja tak membuat Gus Candra putus asa. Ia juga tak sempat mempelajari agama lewat kakek dari keluarga ayahnya di Kalisat, Jember, Jawa Timur, yaitu K. H. Mashuri yang telah wafat sebelum Gus Candra dilahirkan.

⁵⁷Ibid.

Posisi terakhir yang ditempatinya sebelum berhenti dari Jawa Pos sebagai Kepala Liputan Indo Pos, koran jaringan Jawa Pos di Jakarta, Candra Malik juga bekerja sebagai kontributor di sejumlah media cetak. Antara lain, Majalah Travel Lounge, Majalah ART Indonesia, dan Tabloid Nyata. Saat ini pun, ia masih aktif menulis untuk koran berbahasa Inggris, The Jakarta Globe dan juga mengasuh sebuah kolom tentang Sufisme bertajuk Matahati dalam rubrik Khazahah, di sebuah koran lokal di Jawa Tengah, Solopos.

Candra Malik juga menulis cerita pendek, dan karya-karyanya pernah diterbitkan di Majalah Sastra Horison, Koran Tempo Minggu, Suara Merdeka, Suara Karya, Majalah Femina, dan lain-lain. Ia seorang penulis yang mempunyai tipe sangat moody sehingga belum banyak menciptakan karya sastra. Sebagian puisi sufistik karyanya disimpan untuk pribadi.⁵⁸

Mempunyai tempat tinggal di kampung halamannya di Surakarta, Jawa Tengah, serta mengasuh Pondok Pesantren Asy-Syahadah, Desa Segoro Gunung, di lereng Gunung Lawu, Karanganyar, Jawa Tengah; Gus Candra beserta istrinya, Anis Ardianti, dan anak-anak mereka yang kini tinggal di Depok, Jawa Barat.

Diskografi Candra Malik

Album

- Kidung Sufi: Samudera Cinta (2012)
- Kidung Sufi: Doa-Doa (2013)
- Rindu Cinta (2014)

⁵⁸Candra Malik, *Makrifat Cinta* (Jakarta: PT Kompas Gramedia Nusantara, 2017), 188.

Single

- Kekasih (2013)
- Kebahagiaan Cinta (2013)
- Orang Indonesia (2013)
- Kalah Oleh Waktu (2013)
- Bangsa Indonesia (2013)
- Kidung Hidayat Jati (2013)
- Akulah Penguasa (2013)
- Main Sepeda (Arane Langit Manikmaya) (2013)
- Umat Manusia (2013)
- Ternyata Tak Merindu (2013)
- Tuhan Kita Semua (2013)

Jingle Lebaran Metro TV

- Matahati (2012)
- Senandung Kemenangan (2013)
- Mari Bersalaman (2014)⁵⁹

Video Musik

- Seluruh Nafas (Jojo, Replace) (2013)
- Fatwa Rindu (Triyanto Hapsoro, Sanggir Citra Films) (2013)
- Samudera Debu (Syams Rezki) (2013)
- Syahadat Cinta (Hestu Saputra, Dapur Film) (2013)

⁵⁹Candra Malik (https://www.wikiwand.com/id/Candra_Malik diakses 8 Juni 2021)

- Akulah Penguasa (Triyanto Hapsoro, Sanggit Citra Films) (2014)⁶⁰

Video Pertunjukan

- Orang Indonesia *featuring* Iwan Fals (Muhammad Revaldi, 2013)
- Umat Manusia *featuring* Slank (Muhammad Revaldi, 2014)

Original Sound Track

- Syahadat Cinta – Cinta Tapi Beda (Hestu Saputra & Hanung Bramantyo, MVP Pictures & Dapur Film, 2012)
- Luntang-Lantung – Luntang-Lantung (Fajar Nugros, Maxima Pictures, 2014)
- Berlari Jauh – Sepatu Dahlan (Benny Setiawan, Mizan Production, 2014)

Kolaborasi

- Kidung Sufi Samudera Debu (Album dan Konser, Jakarta, 2012)
- Humor Sahur (Talkshow Metro TV)
- Ngabuburit Ramadhan (Konser 11 Titik, Jakarta & Jawa Barat, 2013)
- Kidung Hidayat Jati (Single, Brisbane, 2014)
- Tuhan Kita Semua (Single, 2014)
- Asia Tri Japan Festival 2014 (Katsuragawa, Japan, 2014)
- Energy for Life *featuring* ade ishs (EP, 2015)

⁶⁰Ibid.

Pertunjukan

- Sabda Cinta Management
- Awanbiru Production
- Reza Al Faruq

Scoring & Casting Film

- Pelantun Al Qur'an – Film Hari Ini Pasti Menang (Andi Bachtiar, Bogalakon Pictures, 2012)
- Pemeran Pembantu – Film Soekarno (Hanung Bramantyo, MPV Pictures, Dapur Film, 2013)
- Pemeran Pembantu – FTV Garis Finish (Hestu Saputra, Kompas TV, Serambi Set, 2013)
- Penata Musik Terbaik Piala Vidia FFI 2014 Untuk FTV Garis Finish (Hestu Saputra, Kompas TV, Serambi Set, 2013)⁶¹

Program TV Dan Radio

- Host Talkshow Humor Sahur 30 Episode, Metro TV, Jakarta (2012)
- Host Talkshow Rumah Hati TV 9 Nusantara, Surabaya (2014)
- Tausiyah Filosofi 30 Seri Serentak 35 Radio Se-Indonesia (2014)
- Santri Bernyanyi, Forum Komunikasi Alumni Pondok Pesantren (2013 – Sekarang)
- Kelas Sufi (2012 – Sekarang)

⁶¹Ibid.

- Pesantren Asy Syahadah, Surakarta, Jawa Tengah (2005 – Sekarang)
- Kuliah Umum Islam, Musik, dan Spiritualitas di Monash University Dan Victoria University, Melbourne; dua Universitas di Brisbane, serta dua Universitas di Perth, Australia (2014)

Bibliografi

- Makrifat Cinta (Noura Books, Mizan, 2013)
- Menyambut Kematian (Noura Books, Mizan, 2013)
- Antologi #FatwaRindu Cinta 1001 Rindu (Muara, Kepustakaan Populer Gramedia, 2014)
- Komik Gus Sufi (Muara, Kepustakaan Populer Gramedia, 2014)
- Ikhlaslah Allah (Muara, Kepustakaan Populer Gramedia, 2014)⁶²
- Kolom Tetap (Koran Solopos Dan Majalah Online MALE)
- Mustika Naga (Kepustakaan Populer Gramedia, 2015)
- Mawar Hitam (Bentang Pustaka, 2015)
- Asal Muasal Pelukan (Bentang Pustaka, 2016)
- Layla: Seribu Malam Tanpamu (Bentang Pustaka, 2017)
- Surat Cinta Dari Rindu (Noura Book Publishing, 2018)
- Mengislamkan Islam – Empat Puluh Catatan Candra Malik (Kompas, 2018)
- Luka Kata – Sekumpulan Puisi (Grasindo, 2019)

⁶²Ibid.

- Selamat Pagi Cinta – Untaian Rasa Kepada Sang Kekasih
(Kompas, 2020)⁶³

B. Profil Lagu Syahadat Cinta

Gambar 2.2 Penampilan Candra Malik dalam Musik Video Syahadat Cinta



Hidup di jalan sufi membuat Gus Candra sensitif menerima isyarat-isyarat alam dan ilahi. Ia seketika banting setir menjadi penulis lagu dan penyanyi setelah mendapat perintah yang diyakininya datang dari Tuhan. Isyarat tersebut dibenarkan oleh Emha Ainun Nadjib (Cak Nun) dan direstuilah langkah tersebut olehnya. Sejak September 2011, Candra Malik telah merekam 12 lagu sufistik yang ia sebut sebagai Kidung Sufi dan segera merilis debut album perdananya.⁶⁴

Keakrabannya dengan kalangan ulama-budayawan memudahkan langkahnya untuk melibatkan Wakil Rais Syuriah PBNU K. H. Ahmad Mustafa Bisri (Gus Mus) dan Cak Nun dalam album religi ini. Cak Nun menulis khusus sajak bertajuk Mukaddimah Cinta dalam album Kidung Sufi ini dan membacakannya sekaligus dijadikan sebagai track pembuka, sedangkan Gus

⁶³Ibid.

⁶⁴CANDRA MALIK, sebuah profil dan Kidung Sufi (<https://arena27.blogspot.com/2012/11/profil-candra-malik> diakses 19 Desember 2020)

Mus membacakan sajak pesona pada track penutup. Candra Malik juga memasukkan rekaman vokal K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dalam lagu Syahadat Cinta, atas izin Keluarga Ciganjur.⁶⁵

Dukungan moril atas dibuatnya album Kidung Sufi ini datang dari berbagai kalangan, salah satunya (alm) Bondan Winarno, wartawan senior yang kala itu berkecimpung di dunia kuliner. Berkatnya, Candra Malik bisa menembus nama-nama besar dalam blantika musik Indonesia, dua di antaranya, Addie MS (composer), dan (alm) Idris Sardi (solo-violist). Didi Nugrahadi, penggerak Obrolan Langsung (Obsat) juga berkomitmen membantu memasarkan album Candra Malik melalui jejaring media sosial. Dan juga Gus Nukman Luthfie, melalui lamannya Musikkamu.com pada saat itu.

Dalam album ini, (alm.) Idris Sardi menjadi pengaransemen sekaligus mengisi instrumen biola dalam orkestrasi lagu Kidung Sufi, berkolaborasi dengan Gus Mus. Addie MS dan Twilite Orchestranya mengaransemen lagu Shiratal Mustaqim dan memainkannya berkolaborasi dengan Tohpati. Nama-nama besar lainnya adalah Dewa Budjana yang mengaransemen dan mengisi instrumen gitar dalam lagu Jiwa yang Tenang. Trie Utami ikut mengisi vokal dalam dua lagu; Fatwa Rindu dan Fana Selamanya, serta budayawan Sujiwo tejo berkolaborasi dengan penyanyi rap Marzuki Mohammad Kill The DJ (Jogja Hip Hop Foundation) dan penyanyi ska-reggae Heru Shaggydog dalam lagu Samudera Debu.

⁶⁵Deretan Maestro Meriahkan Konser Candra Malik (<https://musik.kapanlagi.com/berita/deretan-maestro-meriahkan-konser-candra-malik-119c82.html> diakses 8 Juni 2021)

Dik Doank dengan anak-anak asuhannya yang tergabung dalam Komunitas Kandank Jurank Doank juga ikut bernyanyi dalam lagu Syahadat Cinta. John Paul Ivan mantan gitaris grup musik Boomerang dan pemain biola Hendri Lamiri turut tampil dalam lagu Syahadat Cinta tersebut. Ada juga Rizki Soekirno atau yang akrab disapa Uki Rebek, juga banyak membantu Candra Malik dalam mengaransemen dan menciptakan lagu Allahu Ahad, dan juga seorang gitaris dari Solo, Andri Ardianto, menciptakan lagu Hasbunallah.⁶⁶

Kidung Sufi dalam hal ini dipilih Candra Malik sebagai merek untuk mengganti istilah album religi atau album rohani supaya bermakna lebih tajam dan spesifik. Sedangkan tajuk “Samudera Cinta” diberikan sebagai judul album, yang memiliki arti tentang berapa cinta sanggup menerima air dari sungai mana pun dan dalam keadaan air yang bagaimana pun. Judul tersebut didapat setelah melalui proses diskusi dengan Agus Noor, sastrawan Indonesia.

Kidung Sufi: Samudera Cinta adalah album solo Candra Malik atas kolaborasi dengan 13 namabesar.

1. Mukaddimah Cinta *featuring* Cak Nun
2. Seluruh Nafas (Bismillah)
3. Hasbunallah
4. Fatwa Rindu *featuring* Trie Utami
5. Jiwa Yang Tenang *featuring* Dewa Budjana
6. Allahu Ahad *featuring* Indah Wulandari
7. Fana Selamanya *featuring* Trie Utami

⁶⁶Ibid.

8. Samudera Debu *featuring* Marzuki Mohammad Kill The DJ, Heru Shaggydog, Sujiwo Tejo
9. Shiratal Mustaqim *featuring* Addie MS & Twilite Orchestra, Tohpati
10. Pulang Bahagia
11. Syahadat Cinta *featuring* Hendri Lamiri, John Paul Ivan (eks Boomerang, Dik Doank & Komunitas Kandank Jurank Doank
12. Kidung Sufi (Sifat 20) *featuring* Idris Sardi & Gus Mus⁶⁷

⁶⁷Ibid.